



Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif  
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



# Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* Karya Jumiati dalam Antologi *Butir-butir Kenangan*

Dewi Asih<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[da6544112@gmail.com](mailto:da6544112@gmail.com)

**Abstrak** – Unsur intrinsik yaitu unsur dengan rancangan karya sastra mereka sendiri tanpa melewati batas unsur intrinsik dan dibentuk menjadi narasi karya fiktif. Cerpen merupakan prosa fiksi pendek dengan ide utuh yang fokus pada satu tokoh dan menyorot pada satu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik cerita pendek *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* Karya Jumiati dalam antologi *Butir-butir Kenangan*. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat, menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian analisis unsur intrinsik cerita pendek *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* Karya Jumiati dalam antologi *Butir-butir Kenangan* yaitu sebagai berikut 1) tema kesempatan kedua dalam cinta, 2) tokoh atau penokohan terdiri dari tokoh protagonis yaitu aku, dan juga tokoh tritagonis yaitu perempuan cantik, 3) alur cerita yang digunakan merupakan alur maju, 4) latar tempat yang digunakan adalah pinggir jalan, depan rumah, dan teras rumah, latar waktu malam hari, dan latar suasana senang dan cemas, 5) gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang pertama, 7) amanat yang dapat diambil dalam cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiati yaitu keberanian, kesabaran dan dukungan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 unsur intrinsik pada cerita pendek *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* Karya Jumiati dalam antologi *Butir-butir Kenangan*.

**Kata kunci** – Antologi, Cerpen, Unsur Intrinsik

**Abstract** – Intrinsic elements are elements with their own literary design without crossing the boundaries of intrinsic elements and formed into a fictional work narrative. Short stories are short fictional prose with a complete idea that focuses on one character and highlights one problem. This study aims to analyze the intrinsic elements of the short story *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* by Jumiati in the anthology *Butir-butir Kenangan*. The method used is qualitative method, the data collection technique uses the technique of listening, engaging, and recording, using Milles and Huberman's analysis technique, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing, and data validation techniques using triangulation techniques. The results of the research on the analysis of the intrinsic elements of the short story *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* Karya Jumiati in the *Butir-butir Kenangan* anthology are as follows 1) the theme of the second chance in love, 2) the character or characterization consists of a protagonist, namely me, and also a tritagonist, namely a beautiful woman, 3) the plot used is a forward plot, 4) the setting used is the roadside, 5) the language style used is the language style of comparison, opposition, linking, and innuendo, 6) the point of view chosen by the author is the first person point

of view, 7) the mandate that can be taken in the short story *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* by Jumiati is courage, patience, and perseverance. The conclusion in this study is that there are 7 intrinsic elements in the short story *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* by Jumiati in the anthology *Butir-butir Kenangan*.

**Keywords** – Anthology, Short Story, Intrinsic Elements

## PENDAHULUAN

Antologi yaitu kumpulan karya pilihan dengan melewati proses pengumpulan sastra yang telah diterbitkan sebelumnya (Rosidi, 2018). Antologi memberi gambaran usaha dalam memilih karya yang tidak mudah (Yasin dkk., 2018). Arti dari antologi sendiri tidak pernah berubah sejak tahun ke tahun meskipun telah melewati pengeditan yang berbeda beda (Aveling, 2003). Antologi sendiri dibuat melalui kumpulan sastra yang disediakan oleh satu sastrawan atau lebih lalu diterbitkan dengan layak (Cancerine, 2021). Jadi, antologi adalah buku yang memiliki kumpulan karya-karya dari beberapa sastrawan ataupun satu sastrawan.

Cerpen yang dikenal sebagai cerita pendek, adalah jenis prosa fiksi dengan jumlah maksimal kata yaitu 10.000 kata (Tanjung, Supandi, dan Nurhaolah, 2019). Narasi singkat ini menyoroti sebuah tema dan peristiwa yang menampilkan situasi cerita (Hartani dan Fathurrahman, 2018) untuk memusatkan satu pemeran utama dengan konflik sebelum ending melalui penyelesaian masalah tersebut (Widayati dkk., 2023). Menurut Hasanuddin dan Muhardi, cerpen adalah narasi yang disusun secara ringkas dan singkat dengan menyoroti satu masalah spesifik menjelaskan penyebab dan konsekuensi yang ditimbulkannya (Noprina, 2023). Jadi, cerpen merupakan prosa fiksi pendek dengan ide utuh yang fokus pada satu tokoh dan menyorot pada satu masalah serta durasi baca sekitar sepuluh menit hingga setengah jam.

Manfaat membaca dan menulis cerpen secara rutin dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, merangsang kemampuan berpikir kritis, serta melatih kepekaan emosional (Horas, 2021). Membaca cerpen juga memiliki dampak pada pikiran pembaca, seperti memunculkan perasaan sedih atau bahagia melalui alur cerita yang ditampilkan terutama saat membaca cerpen yang menghibur atau menggelitik (Aunillah, 2022). Pengaruh yang didapat dari membaca cerpen juga terasa melalui pengalaman imajinatif yang diberikan kepada pembaca, kesenangan dalam mengapresiasi karya sastra, serta memperluas pengetahuan tentang budaya dan situasi yang terkait (Samhudi, Effendy, dan Syam, 2017).

Cerpen memiliki ciri-ciri yang dapat memberikan perbedaan antara karya sastra satu dengan yang lain yaitu alur cerita yang pendek, memiliki sifat yang fiktif, hanya memiliki 1 jalan cerita, menceritakan kehidupan, dapat dibaca dengan cepat, memiliki

alur yang lurus, memiliki tokoh yang sangat sederhana, dan memberikan kesan untuk pembaca (Rimawan, Purba, dan Oktaviana, 2022). Pendapat Tarigan mengenai ciri-ciri cerpen adalah 1) cerminan ekspresi pembaca saat membaca, 2) gambaran peristiwa yang digambarkan oleh alur, 3) memperkuat tokoh utama, 4) struktur yang jelas dan singkat, dan 5) mengandung ketertarikan terhadap gaya bahasa (Tarigan dalam Rohman, 2019).

Cerpen memiliki banyak jenis sesuai dari pengelompokannya. Cerpen dipecah menjadi 2 jenis yaitu cerpen sempurna dengan 1 tokoh utama, 1 alur cerita dan memiliki ending yang mudah dipahami, sedangkan cerpen tak utuh dibuat dengan alur yang kurang jelas, tidak fokus pada judul dan memiliki ending transparan mengakibatkan pembaca sulit untuk memahami cerita yang tertera dalam cerpen (Jihadable dalam Leo, 2017). Cerpen juga dikelompokkan berdasarkan jumlah kata menjadi cerpen mini (cerita kilat) dengan kisaran 300-750 kata atau 750-1000 kata, cerpen ideal memiliki sekitar 3000-4000 kata, dan cerpen panjang memiliki 4000-10000 kata (Dewi, 2023).

Langkah pertama yang penting dalam memahami sebuah karya sastra, terutama cerita pendek, adalah memahami unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (Firman dkk., 2019). Unsur ekstrinsik ialah unsur yang terletak di luar karya sastra namun memiliki pengaruh tidak langsung terhadap struktur atau organisasi karya sastra tersebut (Rosana, Fitriani, dan Effendi, 2021). Rokhmansyah menjelaskan bahwa unsur ekstrinsik dalam karya sastra mencakup aspek-aspek seperti biografi pengarang, psikologi, lingkungan, dan pandangan hidup pengarang (Maretha, 2019). Unsur intrinsik dalam cerpen adalah unsur yang secara langsung membentuk cerita menghasilkan sebuah cerpen yang berkualitas tinggi (Limbong dan Suparman, 2018). Unsur intrinsik membangun cerita fiksi yang menghasilkan cerita lengkap (Pramidana, 2020).

Unsur intrinsik yaitu unsur yang merancang karya sastra untuk menjadikan sebuah karya berbentuk narasi fakta (Nurgiantoro dalam Andriyani, 2017). Unsur intrinsik membentuk sebuah unsur internal tanpa melintasi unsur intrinsik itu sendiri (Lauma, 2017) dengan membuat unsur dasar struktur yang kuat untuk memberikan hasil karya sastra yang baik (Meliuna dkk., 2022). Jadi, unsur intrinsik yaitu unsur dengan rancangan karya sastra mereka sendiri tanpa melewati batas unsur intrinsik dan dibentuk menjadi narasi karya fiktif.

Manfaat unsur intrinsik yaitu memahami arti tentang cerita melalui pesan dari pengarang untuk memperluas kebiasaan membaca yang kritis dan analitis (Christin dkk., 2021). Manfaat lain dari unsur intrinsik melibatkan pelajar yang bisa mengembangkan kebahasaan, kepribadian, dan sosialisasi pelajar dalam pembelajaran (Adnan, 2021). Unsur intrinsik ini juga mempengaruhi diri kita untuk berpikir kritis, reflektif, dan memiliki rasa empati (Hack dalam Riska, 2020). Bagi

pembaca manfaat dari unsur intrinsik adalah memahami diri sendiri, meningkatkan kualitas, dan memberikan pandangan terhadap dunia (Khaerunnisa, 2023).

Komponen unsur intrinsik dalam cerpen mencakup 7 komponen. Dari tema, tokoh penokohan, alur, latar, gaya bahasa hingga amanat. Tema merupakan inti yang diungkapkan penulis kepada pembaca dalam bentuk cerita (Jauhari, 2023). Tokoh yaitu sesuatu dengan wujud hewan, manusia, ataupun benda (samsuddin, 2019) sedangkan penokohan adalah gambaran tokoh dalam pandangan hidup, keyakinan, sikap, dan juga adat (Suhariato dalam Triyono, Prabowo, dan Utomo, 1997). Alur merupakan rangkaian peristiwa (Chackrawatu, 2020). Latar merupakan penjelasan waktu, tempat, dan suasana yang terjadi pada cerita (Rossalia, dkk., 2018). Sudut pandang yaitu bentuk kisah yang digunakan pengarang (Waridah, Rukmkna, dan Permana, 2012). Gaya bahasa yaitu penerapan ritme, bahasa, dan penulisan (Dewita, 2024). Amanat merupakan sebuah pesan yang terkandung dalam tema (Damayanti, dkk., 2009).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai kumpulan yang lebih terlibat dan menyeluruh (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini menafsirkan peristiwa agar mengaitkan struktur yang ada (Dezin dan Lincoln dalam Anggito & Setiawan, 2018) dan menganalisis bidang dengan cara independen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data dalam bentuk kata, frasa, dan klausa yang bersumber dari cerpen yang berjudul *Aku, Kamu dan Vespa tua* karya Jumiati.

Penelitian ini mengurangi teknik pengumpulan data dengan metode simak, libat, dan catat. Menurut Mashun dalam Nisa (2018), teknik simak adalah teknik yang melibatkan pencarian data dengan cara menyimak dari suatu bahasa. Teknik catat adalah cara untuk mengumpulkan data yang sumber data tersebut sudah tertulis (Astuti & Arifin, 2021). Teknik libat adalah sesuatu yang melibatkan interaksi aktif guna mendapatkan hasil (Ananda dkk., 2015). Pada tahap ini, teknik simak dilakukan seperti membaca dan mendengarkan puisi secara mendalam yang bertujuan untuk mengetahui makna yang diutarakan penyair, setelah disimak teknik catat, yaitu mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik puisi, dan yang terakhir yaitu teknik libat ini dilakukan dengan interaksi secara langsung dengan pencipta puisi melalui wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis dari Milles & Hubberman, yang membagi tahap analisis menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut uraian konten analisis dari Milles & Hubberman. 1) Reduksi data adalah bagian pilihan data yang berfokus

menyederhanakan dari catatan lapangan (Rijali, 2018). Pada tahap ini, memusatkan perhatian hasil informasi yang diperoleh saat wawancara, lalu disederhanakan hingga tertata. 2) Penyajian data merupakan informasi yang dikumpulkan dengan susunan, sehingga kesimpulan menghasilkan penarikan yang logis (Herawati, 2019). 3) Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang menggunakan tahap pengumpulan data dari suatu informasi yang didapat (Saadah dkk. 2022). Berdasarkan data yang didapat cerpen yang berjudul dari antologi cerpen butir-butir kenangan memiliki unsur yaitu unsur intrinsik.

Teknik lain yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik validasi data. Validasi merupakan metode pertimbangan untuk membuktikan keefektifan kajian yang menunjukkan bahwa prosedur sesuai dengan yang dikehendaki (Riyanto, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi data. Triangulasi memiliki arti mereduplikasikan dengan bermacam asal usul (Endasswara, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tema pada cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiaty

Tema yang ada dalam cerpen ini adalah "Kesempatan Kedua dalam Cinta". Ini tergambar dalam cerita yang menunjukkan bagaimana tokoh utama mengambil kesempatan kedua untuk mengungkapkan perasaan pada wanita yang dicintai. Tema ini dapat dibuktikan melalui kutipan di bawah ini.

Setelah sekian lama kita bercengkrama melalui gadget, akhirnya waktunya tiba. Malam ini benar-benar seperti mimpi, mimpi yang sangat indah. Tak pernah terbayangkan sebelumnya. Perempuan cantik mau menemani malamku berjalan jalan menyusuri kota dengan vespa tua (Jumiaty, 2021: 254).

Cerpen pastinya memiliki tema. Tema yang digunakan dalam cerpen ini menyangkut tentang kesempatan. Arti kesempatan yaitu munculnya peluang dalam mencari jalan keluar dari segala masalah (Getol, 2012). Jadi, kesempatan dalam cerita ini bermaksud mengenai peluang tokoh utama dalam mendapatkan cinta yang dulunya belum pernah dia ungkapkan.

### B. Tokoh dan penokohan pada cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiaty

Tokoh dalam cerpen ini hanya memiliki 1 tokoh utama yaitu "aku" dan 1 tokoh pendukung yaitu "perempuan cantik".

#### 1. Aku (Protagonis)

Tokoh aku dalam cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* memiliki gambaran yang berani dan jujur. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan di bawah ini.

Sebenarnya aku suka kamu dari lama, dari dulu aku udah mengagumi kamu. Kita dulu sering ketemu, tapi kamu belum kenal aku. Jadi sekarang aku mau jujur. Sebenarnya aku suka

sama kamu dan aku mau kamu jadi bagian dari hidupku. Aku ingin melihat senyummu selalu. Dan ingin memilikimu secara nyata Apa kamu mau jadi bagian hidupku? (Jumiati, 2021: 258).

## 2. Perempuan cantik (tritagonis)

Perempuan cantik dalam cerpen ini memiliki tokoh yang menerima apa adanya, ceria, dan memikat. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan-kutipan di bawah ini.

Tangan lembutnya harus ikut dorong besi tuaku. Sembari mendorong besi tua sedikit celotehan lucu membuat dia tertawa. Tawanya sungguh indah, hingga rasa capek pun hilang terganti tawanya (Jumiati, 2021: 255).

Perempuan dengan wajah yang senang ceria, ku melihatnya dipinggir jalan sambil menatap gadgetnya, segera ku menghampirinya (Jumiati, 2021: 254).

Pikiranku terus tertuju padanya, wajahnya yang begitu indah dan senyumnya yang tak bisa hilang dari benakku (Jumiati, 2021: 256).

Tokoh tokoh yang digunakan dalam cerpen ini hanya mencakup 2 jenis saja. Tokoh yang pertama yaitu tokoh protagonis dan yang kedua adalah tokoh tritagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh dengan watak baik hati yang disukai oleh pembaca (Aryani, 2019). Sedangkan tokoh tritagonis merupakan tokoh yang membantu tokoh protagonis ataupun tokoh antagonis (Kusmayadi, 2007).

## C. Alur pada cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiati

Alur yang terdapat dalam cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* memiliki alur maju. Cerpen ini memiliki cerita yang diawali dengan pertemuan tokoh aku dan tokoh perempuan cantik sampai berakhir dengan bahagia.

N O	TAHAPAN ALUR	ALUR DALAM CERPEN
1.	Exposition	<p>Bagian ini memperkenalkan latar belakang cerita dan tokoh-tokohnya, termasuk tokoh wanita cantik yang menjadi pusat cerita.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Malam itu pertama kali ku bertemu denganmu. Perempuan dengan wajah yang senang ceria (Jumiati, 2021: 254).</p>

2.	Incinting action	<p>Inisiatif tokoh utama untuk berinteraksi dengan wanita cantik dan mengajaknya naik vespa.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Aku pun bertanya kepadanya “mau kemana mbak” dan dia tersenyum ketika melihatku (Jumiati, 2021: 254).</p>
3.	Rising action	<p>Perkembangan hubungan antara tokoh utama dan wanita cantik, serta peningkatan perasaan cinta tokoh utama terhadapnya.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Setelah sekian lama kita bercengkrama melalui gadget, akhirnya waktunya tiba (Jumiati, 2021: 254).</p>
4.	Conflict falling	<p>Konflik dalam cerita muncul ketika tokoh utama merasa ragu apakah wanita cantik mau menerima dirinya, mengingat perbedaan status sosial dan kendala-kendala lain seperti motor tua yang sering mogok.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Sangat ingin ku memilikinya malam itu, tapi apakah mungkin dia mau denganku (Jumiati, 2021: 256).</p>
5.	Complication	<p>Komplikasi terjadi ketika tokoh utama merasa harus segera mengungkapkan perasaannya, namun juga menghadapi keraguan dan kegelisahan.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Tak ingin ku terus memendam rasa ini terlalu lama. Aku harus bergegas untuk</p>

		menjemput wanita cantikku (Jumiati, 2021: 257).
6.	Climax	<p>Puncak cerita terjadi saat tokoh utama mengungkapkan perasaannya kepada wanita cantik secara langsung.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Sebenarnya aku suka kamu dari lama, dari dulu aku udah ngagumin kamu (Jumiati, 2021: 258).</p>
7.	Falling action	<p>Setelah klimaks, cerita mengarah ke bagian di mana hubungan antara tokoh utama dan wanita cantik semakin dekat dan mengalami perkembangan positif.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Perjalananku sekarang cukup lengkap. Mengelilingi kota dengan vespa tua dan di temani oleh kamu wanita cantikku (Jumiati, 2021: 259).</p>
8.	Denouement	<p>Bagian penyelesaian cerita di mana tokoh utama menyatakan rasa terima kasih dan harapannya untuk hubungan mereka berdua.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Terimakasih ya sudah menemaniku hingga saat ini (Jumiati, 2021: 259).</p>

Alur dalam cerpen ini memiliki alur yang maju. Alur maju merupakan alur cerita yang memiliki rangkaian cerita dari awal sampai akhir dengan rangkaian teratur (Wahyu, 2023). Jadi, alur dalam cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiati memiliki alur yang maju dengan rangkaian yang teratur dari exposition, inciting action, rising action, conflict falling, complication, climax, falling action, sampai denouement.

#### **D. Latar pada cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiati**

Latar pada cerpen latar pada cerpen ini melingkupi Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Cerpen ini memiliki ketiga latar yang dijelaskan dan dibuktikan melalui kutipan berikut.

### 1. Latar Tempat

#### a. Pinggir jalan

Latar tempat yang pertama berada pada kutipan yang menjelaskan pertemuan mereka yang berada di pinggir jalan.

Malam itu pertama kali ku bertemu denganmu. Perempuan dengan wajah yang senang ceria, ku melihatnya dipinggir jalan sambil menatap gadgetnya, segera ku menghampirinya (Jumiati, 2021: 254).

#### b. Depan rumah dan teras rumah

Beberapa kali tokoh aku mengantar dan menjemput tokoh gadis cantik di depan rumah dan teras rumah.

Ketika sampai di depan rumahnya, rasanya ku ingin bertenda di teras rumahnya (Jumiati, 2021: 255).

Sesampai di rumahnya aku disapa bapaknya yang kebetulan sedang di teras rumah yang sedang menyantai di temani kopi (Jumiati, 2021: 257).

### 2. Latar Waktu

Semua latar waktu pada cerita pendek ini terjadi saat malam hari. Hal ini bisa dibuktikan melalui beberapa kutipan yang menjelaskan waktu malam hari.

Malam itu pertama kali ku bertemu denganmu. Perempuan dengan wajah yang senang ceria, ku melihatnya dipinggir jalan sambil menatap gadgetnya, segera ku menghampirinya (Jumiati, 2021: 254).

Tapi waktu menunjukkan pukul 21.15 aku harus segera mengantarnya pulang, agar tak dapat omelan dari bapaknya. Dan semoga saja malam ini terulang lagi (Jumiati, 2021: 255).

Aku tak mau malamku yang indah ini harus di gantung dengan rasa galau ini, bisa di terima pada wanita cantikku atau tidak (Jumiati, 2021: 258).

### 3. Suasana

Suasana yang terjadi pada cerita pendek ini mencakup suasana senang dan cemas. Kedua suasana tersebut secara keseluruhan terjadi sampai lebih dari 1x. Berikut bukti kutipan yang telah ditemukan dalam cerpen ini.

#### 1. Senang

Suasana senang beberapa kali digambarkan dalam cerita pendek. Contohnya saat tokoh aku melihat perempuan cantik tampak senang melihat gadget. Suasana senang ini tidak hanya dirasakan oleh perempuan cantik saja, melainkan tokoh aku juga merasakan senang karena pertama kali bertemu dengan tokoh perempuan cantik.

Malam itu pertama kali ku bertemu denganmu. Perempuan dengan wajah yang senang ceria, ku melihatnya dipinggir jalan sambil menatap gadgetnya, segera ku menghampirinya (Jumiati, 2021: 254).

Contoh lain dibuktikan dalam cerita saat tokoh perempuan cantik menerima perasaan tokoh aku.

" Kamu mau beneran? Yesssss yuhuu " aku dengan gembira dan melakukan selebrasi kecil haha. Sungguh aku sangat bahagia (Jumiati, 2021: 258).

## 2. Cemas

Cemas pada cerita pendek ini digambarkan dengan cara tokoh aku memikirkan tokoh perempuan mengenai kondisi tokoh aku.

Sangat ingin ku memilikinya malam itu , tapi apakah mungkin dia mau denganku. Dengan wajah pas pasan dan hanya memiliki motor tua yang berisik dan sering kali mogok. Apakah dia mau dorong motor lagi ketika si motor tua ini rewel. Yang tadinya ku ingin tidur pulas dan mimpi indah, tapi malah harus memikirkan kegalauan ini (Jumiati, 2021: 256). Pikiranku terus tertuju padanya , wajahnya yang begitu indah dan senyumnya yang tak bisa hilang dari benakku . Selalu menghantui pikiranku . Segera ku menelepon watina cantikku (Jumiati, 2021: 256).

Cerpen ini memiliki 3 latar yang mencakup latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. latar tempat yaitu lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita (Wicaksono, 2017). Latar waktu adalah latar dengan penjelasan waktu kejadian yang dilakukan tokoh (Wahyuni dan Manullang, 2021). Latar suasana yaitu situasi tokoh ketika terjadinya peristiwa (Genesis, 2017). Jadi, latar pada cerpen ini memiliki latar-latar yang sesuai dari tempat kejadian, waktu peristiwa, dan suasana dalam situasi tokoh.

## E. Gaya Bahasa pada cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiati

Cerpen tersebut menggambarkan gaya bahasa melingkupi pertentangan, perbandingan, pertautan, dan sindiran. Berikut adalah beberapa contoh dari masing-masing gaya bahasa tersebut beserta bukti kutipan dari cerpen di atas.

### 1. Pertentangan

Pertentangan dalam cerpen ini digambarkan saat motor tokoh aku mogok disaat lagi senang dan asik bersama tokoh perempuan cantik.

Saat asik dengan obrolan yang tak jelas, tiba-tiba motor tua ku mogok (Jumiati, 2021: 255).

### 2. Perbandingan

Perbandingan dalam cerpen ini digambarkan antara keinginan untuk tidak melepaskan tangan perempuan cantik dengan perasaan nyaman yang dirasakan.

Tangannya yang lembut ketika menggandengku, tak ingin ku lepaskan tangannya dari genggamanku (Jumiati, 2021: 254).

### 3. Pertautan

Pertautan dalam cerpen ini dapat dilihat dalam keinginan tokoh aku untuk menjaga malam indah dengan rasa ragu terhadap pernyataan cinta yang akan disampaikan terhadap tokoh perempuan cantik.

Aku tak mau malamku yang indah ini harus digantung dengan rasa galau ini, bisa diterima pada wanita cantikku atau tidak (Jumiati, 2021: 256).

### 4. Sindiran

Sindiran yang ada pada cerpen ini terdapat pada keinginan tokoh aku untuk memberikan kesan yang baik kepada ayah tokoh perempuan cantik.

Aku harus bergegas untuk menjemput wanita cantikku dan sebelum menjemputnya aku harus bawa makanan untuk bapaknya, sedikit sogokan hahaha (Jumiati, 2021: 256).

Dalam cerpen ini, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama. Contoh beberapa kata yang digunakan seperti "aku," "malamku," "menggandengku," dan "genggamanku" menunjukkan bahwa cerita ini diceritakan dari sudut pandang orang pertama. Berikut bukti kutipan yang mendukung penggunaan sudut pandang orang pertama.

Tangannya yang lembut ketika menggandengku, tak ingin ku lepaskan tangannya dari genggamanku (Jumiati, 2021: 254).

Aku tak mau malamku yang indah ini harus digantung dengan rasa galau ini, bisa diterima pada wanita cantikku atau tidak (Jumiati, 2021: 256).

Aku harus bergegas untuk menjemput wanita cantikku dan sebelum menjemputnya aku harus bawa makanan untuk bapaknya, sedikit sogokan hahaha (Jumiati, 2021: 256).

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen ini menggunakan teori dengan 4 macam gaya bahasa. Pertama adalah gaya bahasa pertentangan memuat tentang suatu hal yang tidak sama (Marson, 2021). Kedua gaya bahasa perbandingan yaitu pencarian persamaan kejadian lalu dibandingkan menggunakan kata bandingan (Supriatin, 2020). Ketiga adalah gaya bahasa pertautan merupakan gaya yang dihubungkan satu sama lain (Khairani, Putri, dan Syahputra, 2022). Terakhir adalah gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa menyindir untuk tujuan sindiran (Untoro, Fahamsyah, dan Endro, 2010).

#### **F. Sudut Pandang pada cerpen Aku, Kamu, dan Vespa Tua karya Jumiati**

Dalam cerpen ini, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama. Contoh beberapa kata yang digunakan seperti "aku," "malamku," "menggandengku," dan "genggamanku" menunjukkan bahwa cerita ini diceritakan dari sudut pandang orang pertama. Berikut bukti kutipan yang mendukung penggunaan sudut pandang orang pertama.

Tangannya yang lembut ketika menggandengku, tak ingin ku lepaskan tangannya dari genggamanku (Jumiati, 2021: 254).

Aku tak mau malamku yang indah ini harus digantung dengan rasa galau ini, bisa diterima pada wanita cantikku atau tidak (Jumiati, 2021: 256).

Aku harus bergegas untuk menjemput wanita cantikku dan sebelum menjemputnya aku harus bawa makanan untuk bapaknya, sedikit sogokan hahaha (Jumiati, 2021: 256).

Sudut pandang orang pertama yaitu sudut pandang dengan penyampaian penulis dalam bentuk diri sendiri pada cerita. (Kerti, 2020). Jadi, sudut pandang dalam cerpen

ini sangat jelas dengan penyebutan tokoh tanpa menggunakan nama atau sebutan tetapi langsung menggunakan aku.

### G. Amanat pada cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiati

Amanat dari cerpen di atas adalah tentang keberanian untuk mengungkapkan perasaan, kesempatan kedua dalam percintaan, dan pentingnya pengertian, kesabaran, serta dukungan dalam menjalin hubungan yang baik. Bukti kutipan dari cerpen yang menunjukkan amanat tersebut.

Malam itu pertama kali ku bertemu denganmu. Perempuan dengan wajah yang senang ceria, ku melihatnya dipinggir jalan sambil menatap gadgetnya, segera ku menghampirinya (Jumiati, 2021: 254).

Saat asik dengan obrolan yang tak jelas, tiba-tiba motor tua ku mogok (Jumiati, 2021: 255).

Sebenarnya aku suka kamu dari lama, dari dulu aku udah mengagumi kamu. Kita dulu sering ketemu, tapi kamu belum kenal aku. Jadi sekarang aku mau jujur. Sebenarnya aku suka sama kamu dan aku mau kamu jadi bagian dari hidupku. Aku ingin melihat senyummu selalu. Dan ingin memilikimu secara nyata Apa kamu mau jadi bagian hidupku? (Jumiati, 2021: 258).

Cerpen pastinya memiliki amanat. Amanat merupakan hasil yang diberikan kepada pembaca oleh penulis melalui sebuah karya sastra mengenai kehidupan (Jauhari, 2023). Jadi, pesan dari penulis kepada pembaca yaitu mengenai keberanian, pengertian, kesabaran dan juga dukungan.

## SIMPULAN

Simpulan pada Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiati dalam Antologi Cerpen *Butir-butir Kenangan* memuat, 1) Tema kesempatan kedua dalam cinta, 2) Tokoh atau penokohan terdiri dari tokoh protagonis yaitu aku, dan juga tokoh tritagonis yaitu perempuan cantik, 3) Alur cerita yang digunakan merupakan alur maju, 4) Latar tempat yang digunakan adalah pinggir jalan, depan rumah, dan teras rumah, latar waktu malam hari, dan latar suasana senang dan cemas, 5) Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang pertama, 7) Amanat yang dapat diambil dalam cerpen *Aku, Kamu, dan Vespa Tua* karya Jumiati yaitu keberanian, kesabaran dan dukungan.

## REFERENSI

Adnan, F. (2021). *Kepak sayap bahasa: kata, makna, dan ruang budaya himpunan esai*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Ananda, N. A., Sutarna, I. M., & Nurjaya, I. G. (2015). Bentuk dan fungsi tindak tutur slogan varian iklan Pond's di televisi swasta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1), 23-45. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.5414>.
- Anggito, A. Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak.
- Aryani, R. (2019). Kajian Neurosis Tokoh dalam Novel Koma (Cinta Tanpa Titik) Karya Mercy Sitanggang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 148-158. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4296>.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). Nilai sosial dalam novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 13-22. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2848>.
- Aunillah, E. I. (2022). *Guru mahir menulis kreatif teknik mudah dan praktis penulisan cerpen, novel, dan puisi untuk guru*. Yogyakarta: Araska.
- Aveling, H. (2003). *Rahasia membutuhkan kata: puisi Indonesia 1966 - 1998*. Magelang: IndonesiaTera.
- Cancerine, K. G. (2021). *Produktif dimasa pandemi dengan menulis antologi: disertai dengan jurus jitu menjadi penulis muda*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Chackrawati, F. (2020). *Asyiknya menulis*. inpublisher Bhuana Ilmu Populer.
- Christin, M., Obadyah, A. B., & Ali, D. S. F. (2021). *Transmedia storytelling*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Damayanti, D., Juangsih, M., Sukandar, A., & Kartini, L. (2009). *Ringkasan Materi & Latihan Soal-Soal UN Ujian Nasional SMP 2010*. Jakarta Selatan: Cmedia.
- Dewi. A. C. (2023). *Menulis Kreatif*. Indonesia Emas Group.
- Dewita, S. (2024). *Ayo Menulis Cerpen Panduan Praktis Menulis Cerita Pendek Bagi Pelajar*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi penelitian folklor*. Yogyakarta. Media pressindo.
- Firman, A. D., Hastuti, H. B. P., & Sukmawati, N. F. N. (2019). Analisis hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen siswa SMP di Kota Kendan Ranah. *Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1) 123-142. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.636>.
- Genesis, T. S. (2017). *Top modul: lulus UN SMP MTs 2018*. Yogyakarta: Genesis lerning.
- Getol, G. (2012). *Management miracle series*. Jakarta: Elex media Komputindo.

- Hartani, A. & Fathurohman, I. (2018). Peningkatan kualitas pembelajaran menyimak cerita pendek melalui model picture and picture berbantuan media CD cerita pada siswa kelas V SD 1 Mejobo Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 17-38. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2576>.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.
- Horas, Y. E. S. (2021). *Praktik mudah menulis cerpen*. Bogor: Guepedia.
- Jauhari, H. (2013). *terampil mengarang dari persiapan hingga presentasi dari opini hingga sastra*. Bandung: nuansa Cendekia.
- Kerti, I. W. (2020). *Mengenal dan menuliskan ide menjadi cerpen*. Bali: Surya Dewata.
- Khaerunnisa, (2023). *Menyelami dunia sastra anak*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Kusmayadi, I. (2007). *Think smart bahasa Indonesia untuk kelas XII SMA/MA program bahasa*. Bandung: Grafindo media pratama.
- Lauma, A (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek æ protese karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>.
- Leo, S. (2017). *Mencerahkan bakat menulis*. Jakarta: Gramedia.
- Limbong, J. L. & Suparman, S. (2018). Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.2016.895>.
- Maretha, R. D. (2019). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita hikayat karya Yulita Fitriana dan aplikasinya sebagai bahan ajar kelas X SMK Priority. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 77-81. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i1.1706>.
- Marsono, M. (2021). *Akulturasi Islam dalam budaya jawa Analisis Semiotik Teks Lokajaya dalam LOr.11.629*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Nisa, K. (2018). Analisis kekurangan bahasa dalam laporan berita di koran Sinar Indonesia Terkini. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing dan Education.

- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "buut" karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33>.
- Rimawan, I., Purba, A. W., dan Oktaviana, K. (2022). *Cara mudah menulis cerpen: bahan ajar tingkat SMA pelajar Bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Riska, AR (2020). Analisis Unsur intrinsik novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere-Liye. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 515-522. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4936>.
- Riyanto. (2016). Validasi & sertifikasi metode uji: sesuai dengan Iso/ lec 17025 laboratorium pengujian dan kalibrasi. Yogyakarta. Deepublish.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156. <https://doi.org/10.29210/3003987000>.
- Rosidi, A. (2018). *Kamus istilah sastra Indonesia*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Rossalia, D., Fatin, I., Yunianti, S., Danti, A. E., Furqaani, A. R., Khairunnisa, A., Razi, M. A., Asegaf, R., Hasanah, R. U., Nurasiawati, S. N. S. S., Muharam, T. M., & Saadah, Z. (2018). Master kisi-kisi UN SMA/MA IPA 2019 sistem UNBK + UNKP. Jakarta: Cmedia.
- Rukin. (2019). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Takalar. Jakad Media Publishing.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., dan Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Samhudi. Q., Effendy, C., & Syam, C. (2017). Jenis dan fungsi gaya bahasa dalam pemaknaan kumpulan cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12), <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23107>.
- Samsuddin, S. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriatin, E. S. (2020). *Kajian makna puisi keagamaan*. Bogor: Guepedia. Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen Yang Berjudul "Banun" Karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>.

- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Triyono, A., Prabowo, P., & Utomo, I. B. (1997). Sastra Jawa modern periode 1945-1965. Jakarta Timur: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Untoro, J., Fahamsyah, S., & Endro, W. (2010). Sukses UASBN SD/MI 2011. Jakarta Selatan: Wahyu media.
- Wahyu, N. T. (2023). Menulis cerpen itu asyik. Ponorogo: Uwais inspirasi indonesia.
- Wahyuni, U., & Manullang, R. (2021). Latar Cerita Dalam Novel Senja Yang Tak Tergantikan Karya Rahma Yuniarsih. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 289-293. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i2.276>.
- Waridah, E., Rukmona, T., & Permana, R. N. (2012). Buku Pintar UNSD Ujian Nasional 2012. Jakarta Selatan: Penerbit Cmedia.
- Wicaksono, A. (2017). Pengkajian prosa fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayati, W., Andharu, D., Fadillah, M. R. I., & Martono, B. (2023). Pelatihan penulisan cerita pendek dalam blog di SMK Unitomo. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 37-39. <https://doi.org/10.36257/aps.v6i4.8192>.
- Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. (2018). Filsafat logika dan ontologi ilmu komputer. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 2(2), 68-75. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/39>.